

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Perusahaan Konveksi Al-Anfas Collection

VISI :

Mengembangkan usaha Perusahaan Konveksi Al-Anfas Collection Desa Dau Hadipolo Jekulo Kudus sebagai produsen aneka macam baju muslim pria dengan tetap memegang teguh nilai-nilai syariah dan etika Islam.

MISI

- a. Berinovasi dan kreatif terhadap perkembangan model busana baru.
- b. Menanamkan kejujuran dalam bekerja untuk meningkatkan kualitas produk yang di hasilkan.
- c. Selalu menjaga komunikasi dengan para karyawan dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Nama pemilik : Ibu Hj. Siti Qomariyah.

Alamat : Dau Hadipolo RT.02/RW.04

Produk Usaha : Baju muslim pria (koko, kemeja, blouse dll)

Merek : "Al-Anfas Collection"

Tahun Berdiri : 1992

Modal awal : Modal dari tabungan sendiri

Jumlah karyawan : Perempuan: 25

: Laki-laki: 5

(pendidikan rata-rata tamatan SMP dan SMA).¹

¹ Dokumentasi Perusahaan Konveksi Al-Anfas Collection Desa Hadipolo Jekulo Kudus, tanggal 12 Juni 2017.

2. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

Perusahaan konveksi Al-Anfas Collection merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha produksi berbagai aneka macam baju muslim pria mulai ukuran hingga ukuran yang besar. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1992 yang terletak di Desa Dau Hadipolo RT.02/RW.04 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Perusahaan ini dikelola oleh Ibu Qomariyah.

Perusahaan konveksi ini diberi nama Al-Anfas diambil dari nama seorang putri pertama beliau yang bernama Nafis yang artinya nafas termotivasi dari rasa bahagia dengan kelahiran putrinya tersebut Ibu Qomariyah dan suaminya mengembangkan usahanya menjahit dengan nama Al-Anfas, yang artinya kehidupan di mana sebuah arti tersebut menyimpan makna harapan mereka terhadap keluarga kecilnya di masa depan kelak.

Pada saat itu Ibu Qomariyah memulai usahanya dengan ekonomi terbatas beliau mempunyai satu mesin penjahit saja yang digunakan di rumahnya untuk bekerja dan penghasilannya pun tidak seberapa upah tersebut di kumpulkan dan digunakan membeli kain meskipun hanya 1-2 lembar beliau kumpulkan untuk membuat pakaian dan mendesain sendiri dan di jualnya, Ibu Siti Qomariyah bekerja sendiri dirumah sambil mengasuh putrinya yang masih kecil, dan suaminya adalah seorang guru diniah atau guru TPQ beliau juga membantu Ibu Qomariyah pergi untuk membeli bahan baku yaitu di pasar Cirebon gubung.²

Seiring berjalannya waktu banyak orang yang menjadi pelanggan tertarik dengan menjahitnya baju yang dibuat dan di desain sendiri orang-orang tetangganya pun berdatangan dan banyak memesan. Kemudian dua saudara dari Ibu Qomariyah ikut bekerja dan menawar-nawarkan produknya ke pasar kliwon hingga waktu berjalan, banyak orang memesan dalam jumlah yang banyak pada saat itulah pada tahun 2004

² Wawancara dengan Ibu Siti Qomariyah selaku pemilik Konveksi Al-Anfas Collection, tanggal 6 juni 2017.

Konveksi Al-Anfas mulai berkembang dan menjadi sebuah industri Konveksi yang dimana memproduksi berbagai aneka macam baju muslim pria; kemeja remaja, dewasa, koko/baju taqwa yang bernuansa muslim.

Untuk memenuhi permintaan pelanggan atas pesanan barang produksinya Ibu Qomariyah sudah mempunyai karyawan sebanyak 30 orang karyawan. Sebagian besar karyawan yang dimiliki merupakan tetangga dan warga setempat sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Kini usaha konveksi beliau dapat berkembang hingga sekarang.³

3. Lokasi

Perusahaan Konveksi Al-Anfas Collection terletak di Desa Dau Hadipolo 02/04 Jekulo Kudus. Aktivitas usaha industri konveksi pada Perusahaan Al-Anfas Collection Jekulo Kudus, hadir untuk menawarkan seni berwirausaha yang berlandaskan etika, moral dan bermuamalat yang ahsan (baik) bukan hanya semata untuk mencari keuntungan. Perusahaan bergerak di bidang bisnis untuk memberikan kemudahan kepada khalayak atau rekanan dalam mendapatkan produk seperti yang di kehendaki. Oleh karena itu, perusahaan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik, menawarkan produk-produk terbaik kepada para customer dan rekanan.

4. Kondisi Tenaga Kerja (Karyawan)

a. Jumlah tenaga kerja

Hingga saat ini Konveksi Al-Anfas Collection Hadipolo Jekulo Kudus mempunyai karyawan sekitar 30 karyawan. Dengan 15 orang bekerja di lokasi usaha dan sisanya membawa pulang untuk dikerjakan di rumah. Karyawan yang bekerja di lokasi

³ Wawancara dengan Ibu Siti Qomariyah selaku pemilik Konveksi Al-Anfas Collection, tanggal 6 juni 2017.

dengan jumlah 5 orang bekerja sebagai memotong kain, 6 orang bekerja sebagai karyawan jahit, dan 4 orang bekerja sebagai karyawan tukang batil (membersihkan dan memotong benang-benang yang tidak rapi), tukang cuci, setrika, memberi cap, dan melayani pelanggan. Gaji karyawan sesuai keahlian masing-masing.

b. Hari dan Jam Kerja

Seminggu 6 hari kerja, Dari senin sampai sabtu, libur pada hari ahad. Sedangkan jam kerja yang ditetapkan oleh perusahaan rata-rata 9 jam dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Hari Senin-hari Sabtu : Jam 08.00-16.00 WIB
- 2) Istirahat : Jam 12.00-13.00 WIB
- 3) Hari Ahad : Libur.

c. Pengupahan dan Fasilitas Perusahaan

Pengupahan karyawan di perusahaan konveksi Al-Anfas Collection yaitu sistem borongan. Sistem borongan yaitu jumlah upah yang diterima berdasarkan output atau banyaknya dari barang yang diproduksi karyawan. Karyawan juga diberi beberapa fasilitas yaitu makan siang, musholla, dan tempat istirahat.⁴

5. Alur Produksi

a. Peralatan yang di gunakan

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri pakaian jadi, maka alat-alat yang di miliki oleh perusahaan konveksi Al-Anfas Collection Hadipolo Jekulo Kudus adalah⁵:

- 1) Mesin jahit
- 2) Mesin itik
- 3) Mesin obras

⁴ Observasi di lokasi Perusahaan Konveksi Al-Anfas Collection Desa Hadipolo Jekulo Kudus, tanggal 6 Juni 2017.

⁵ Observasi di lokasi Perusahaan Konveksi Al-Anfas Collection Desa Hadipolo Jekulo Kudus, tanggal 15 Juni 2017.

- 4) Mesin kancing
- 5) Gunting mesin
- 6) Mesin border
- 7) Setrika gas
- 8) Lem tembak listrik

b. Bahan baku dan bahan pembantu yang di butuhkan

Bahan yang di gunakan dalam proses produksi antara lain sebagai berikut:

1) Bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi berupa kain katun, kain sanwos, kain batik sebagai bahan yang digunakan untuk membuat pakaian jadi.

2) Bahan pembantu

Bahan pembantu yang di gunakan dalam proses produksi antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Kain kertas, di gunakan untuk membuat atau mengisi kerah agar keras dan bagus.
- b) Benang, sebagai bahan pembantu utama sebagai menjahit kain agar menjadi pakaian.
- c) Kancing, untuk menutup sisi kanan dan kiri baju.

3) Proses Produksi

Adapun proses produksi pada perusahaan konveksi Al-Anfas adalah sebagai berikut:

a) Proses persiapan

Proses ini di maksudkan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembuatan baju.

b) Proses pembuatan desain

Pembuatan desain ini di maksudkan untuk memberi gambaran pada baju yang akan direncanakan untuk di buat atas dasar permintaan pasar.

c) Proses pemotongan kain

Setelah desain dibuat, langkah selanjutnya adalah pemotongan. Pemotongan kain di lakukan sesuai dengan desain yang telah di bentuk.

d) Proses penjahitan

Di maksudkan untuk menjahit potongan-potongan kain yang telah di ukur dan di sesuaikan dengan kebutuhan.

e) Proses Penyelesaian

Proses penyelesaian ini di maksudkan untuk memilih pakaian yang layak untuk pengemasan yang akan di jual.

f) Proses Pengepakan

Proses ini di maksudkan untuk pengepakan atau pembungkusan dengan bentuk dari masing-masing produknya.⁶

6. Hasil Produksi

Pada awalnya hasil produksi utama perusahaan konveksi Al-Anfas adalah baju kemeja/hem. Namun seiring berjalannya waktu dan semakin berkembang konveksi Al-Anfas mencoba produk baru dengan membuat produk lebih dari satu jenis di antaranya: baju muslim koko, blouse, seragam rebana, dll.⁷

7. Pemasaran

a. Daerah pemasaran

Daerah pemasaran untuk menjual hasil produksi Konveksi Al-Anfas adalah di pasar kliwon Kudus, dan Cirebon.

b. Saluran distribusi

Untuk memperoleh penghasilan dan keuntungan serta untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, maka hasil produksi

⁶ Hasil observasi, perusahaan konveksi Al-Anfas Collection Desa Hadipolo Jekulo Kudus, diambil pada tanggal 15 juni 2017.

⁷Wawancara dengan Ibu Siti Qomariyah selaku pemilik Konveksi Al-Anfas Collection, tanggal 15 juni 2017.

harus di pasarkan. Adapun saluran distribusi yang dilakukan Konveksi Al-Anfas adalah sebagai berikut:

1) Saluran distribusi langsung

Pembeli atau konsumen mengadakan kontak langsung dengan pihak Konveksi Al-Anfas baik dengan cara langsung datang ke konveksi maupun melalui pemesanan dengan telepon. Dalam hal ini konveksi ini melayani secara langsung konsumen yang datang untuk membeli produk yang ditawarkan.

2) Saluran distribusi tak langsung

Yaitu pihak perusahaan dalam memasarkan hasil produksinya melalui distributor yang akan menyalurkan barang ke tangan konsumen. Saluran distribusi ini biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan pasar di luar kota. Saluran distribusi semacam ini dilakukan perusahaan untuk memasarkan produknya ke luar kota kudus. Daerah pemasarannya yaitu Cirebon, tegal.

3) Promosi

Dalam usaha untuk meningkatkan penjualannya, konveksi Al-Anfas mempromosikan produknya dengan penuh kejujuran kepada semua konsumennya. Selain itu juga memberikan harga yang pas dan bonus kepada semua konsumen dengan ketentuan pembelian yang sudah di sepakati.⁸

8. Patner Kerja

Dari awal perusahaan ini berjalan apa adanya dan hubungan kerja dengan pihak lain yang saling membutuhkan, perintisan dana sebagai pemasok Al-Anfas mengumpulkan sendiri dari masukan sedikit hingga menjadi besar. Sedangkan dalam pengadaan bahan baku dan kancing

⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Qomariyah selaku pemilik Konveksi Al-Anfas Collection, tanggal 15 juni 2017.

Konveksi Al-Anfas bekerja sama dengan salah satu kios di pasar Cirebon Tegal Gubung.⁹

9. Kelebihan dan kekurangan perusahaan

Dalam sebuah perusahaan pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, di konveksi Al-Anfas Collection sendiri ada beberapa kelebihan dan kelemahan, yaitu:

a. Kelebihan

Harga Produk Murah dan Berkualitas

Harga adalah suatu proses untuk menentukan seberapa besar pendapatan yang akan diperoleh atau diterima oleh perusahaan dari produk atau jasa yang dihasilkan. Salah satu penting keputusan konsumen dalam memilih produk adalah harga, dalam menentukan penetapan harga, perusahaan tidak hanya memperhatikan harga namun perlunya perhatian khusus mengenai faktor-faktor diluar harga yang mempengaruhi jumlah permintaan, situasi pasar secara global, perilaku konsumen, siklus kehidupan produk, sehingga strategi penetapan harga ini dapat terarah, efektif dan sesuai dengan tujuan perusahaan atas produk atau jasa yang dihasilkannya di Konveksi Al-Anfas Collection sendiri relatif murah dibandingkan harga produk sejenis dan kualitasnya juga gak kalah jauh, karena di Konveksi Al-Anfas sendiri tidak hanya mencari keuntungan semata, tapi juga melihat kepuasan konsumen dalam penetapan harga murah. Karena target pasarnya adalah konsumen menengah kebawah.

b. Kelemahan

- 1) Mampu memanfaatkan kembali limbah yang ada menjadi sesuatu yang berguna, agar tidak terbuang sia-sia.

⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Qomariyah selaku pemilik Konveksi Al-Anfas Collection, tanggal 15 juni 2017.

Kain limbah atau kain yang di buang oleh perusahaan mampu menghasilkan nilai lebih dari yang kita bayangkan. Memanfaatkan limbah menjadi produk bisa di bilang salah satu alternatif agar perusahaan dapat menambah Omzet.

Kain limbah yang biasanya berbentuk potongan-potongan kecil tak beraturan dan miliki warna yang beragam, jika konveksi Al-Anfas Collection bisa memanfaatkan limbah kain menjadi produk yang memiliki nilai jual yang tinggi akan menjadi nilai lebih dari pada di buang begitu saja.¹⁰

2) Lebih memperjelas dalam pembagian job diskripsinya.

Job description (uraian pekerjaan) merupakan dokumen formal organisasi yang berisi ringkasan informasi penting mengenai suatu jabatan untuk memudahkan dalam membedakan pekerjaan yang satu dengan yang lain dalam suatu organisasi. Uraian pekerjaan tersebut disusun dalam suatu format yang tersrtuktur sehingga informasi mudah dipahami oleh setiap pihak yang berkaitan didalam organisasi. Pembagian kerja harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian sehingga pelaksanaan kerja berjalan efektif. Oleh karena itu, dalam penempatan karyawan harus menggunakan *prinsip the right man in the right place*. Pembagian kerja harus rasional/objektif, bukan emosional subyektif yang didasarkan atas dasar *like and dislike*.

Dengan adanya prinsip orang yang tepat ditempat yang tepat (*the right man in the right place*) akan memberikan jaminan terhadap kestabilan, kelancaran dan efesiensi kerja. Pembagian kerja yang baik merupakan kunci bagi

¹⁰ Hasil observasi, perusahaan konveksi Al-Anfas Collection Desa Hadipolo Jekulo Kudus, diambil pada tanggal 6 juni 2017.

penyelenggara kerja. Kecerobohan dalam pembagian kerja akan berpengaruh kurang baik dan mungkin menimbulkan kegagalan dalam menyelenggarakan pekerjaan oleh karena itu, seorang manajer yang berpengalaman akan menempatkan pembagian kerja sebagai prinsip utama yang akan menjadi titik tolak bagi prinsip-prinsip lainnya.¹¹

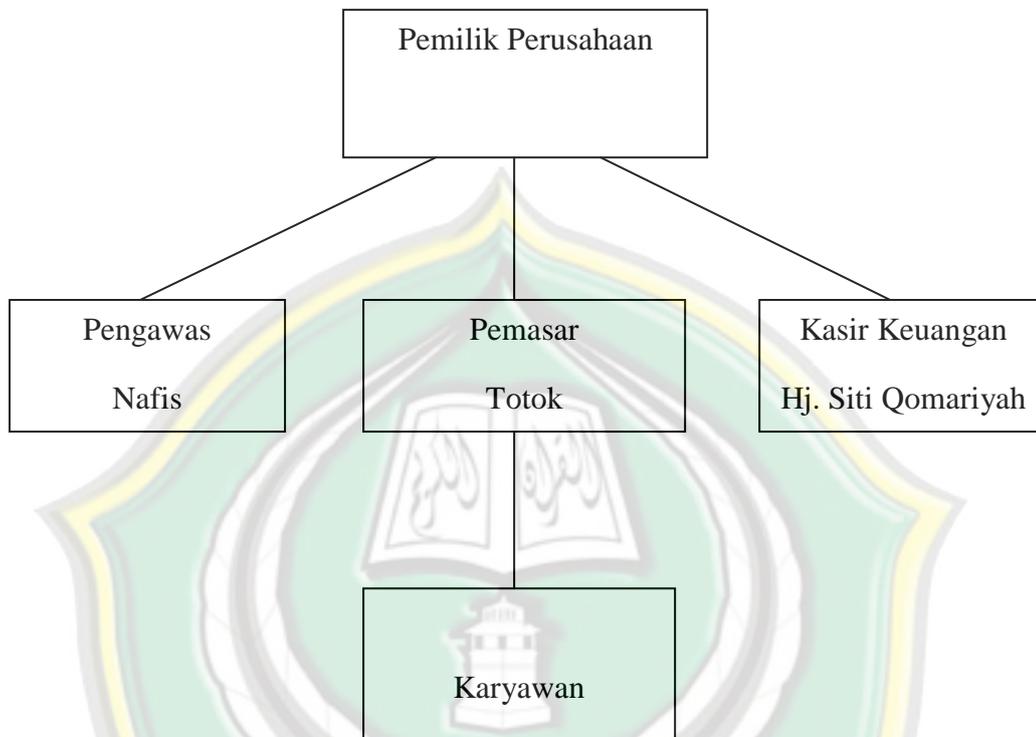
10. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa.

Struktur organisasi Konveksi Al-Anfas Collection Desa Hadipolo Jekulo Kudus dapat digambarkan sebagai berikut ini.

¹¹ Hasil observasi, perusahaan konveksi Al-Anfas Collection Desa Hadipolo Jekulo Kudus, diambil pada tanggal 6 juni 2017.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
Perusahaan Konveksi Al-Anfas Collection¹²



Berdasarkan struktur organisasi yang digambarkan diatas, dapat dijelaskan tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

- 1) Pemilik: individu atau sekelompok orang yang memiliki ide untuk memulai suatu bisnis dengan mengorganisasikan, mengelola, dan mengesumsikan risiko suatu bisnis yang dihadapi mulai dari permulaan bisnis.
- 2) Pengawas: mengadakan penilaian apakah pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan dan apakah hasilnya sesuai dengan yang rencanakan. Jika terjadi penyimpangan segera dapat dicari penyebabnya untuk kemudian diperbaiki agar kesalahan tidak terulang.

¹² Dokumentasi perusahaan Konveksi Al-Anfas Collection Desa Hadipolo Jekulo Kudus, tanggal 6 Juni 2017.

- 3) Pemasar: mencari sumber daya dari orang lain dan bersedia menawarkan sesuatu sebagai imbalannya.
- 4) Kasir Keuangan: bertanggung jawab atas segala aktivitas keuangan, tugas utama dari ini yaitu melakukan pengaturan, transaksi, membuat laporan keuangan perusahaan.
- 5) Karyawan: manajer yang berperan sebagai pengelola dan pembuat keputusan penting dalam perusahaan. Madura mengartikan bahwa manajer adalah karyawan yang mempunyai tanggung jawab mengelola pekerjaan yang ditugaskan pada karyawan lain dan membuat keputusan penting dalam perusahaan.

11. Struktur Pembagian Kerja

Tabel 4.1

Struktur pembagian kerja pada Konveksi Al-Anfas adalah sebagai berikut:

NO	PEMBAGIAN KERJA	JUMLAH
1	Pemimpin	1 orang
2	Bendahara	1 orang
3	Sekretaris	1 orang
4	Pengawas	1 orang
5	Pemotong	5 orang
6	Penjahit	15 orang
7	Pengobras	1 orang
8	Pengitik	1 orang
9	Memasang kancing/pernak pernik	1 orang
10	Bubut	1 orang
11	Penyetrika	1 orang
12	Penglipat	1 orang
13	Pengepakan	1 orang

12. Keadaan antara Manajer dan Karyawan Konveksi Al-Anfas Collection.

Meningkatkan kinerja pada perusahaan, keberadaan seorang manajer dan karyawan sangat penting. Manajer merupakan salah satu faktor

penting sebagai penentu keberhasilan proses usaha dalam perusahaan Konveksi Al-Anfas Collection desa Hadipolo Jekulo Kudus. Tugas seorang manajer tidak hanya menyiapkan konsep dalam operasional perusahaan, tetapi manajer juga berkewajiban untuk mengarahkan kepada karyawan untuk giat dalam bekerja sehingga karyawan merasakan adanya motivasi dari seorang manajer (pimpinan).

B. Deskripsi Data

1. Data tentang sistem pembagian dan spesialisasi kerja di Konveksi Al-Anfas Collection Desa Hadipolo Jekulo Kudus

Pembagian kerja adalah suatu aktivitas dalam menentukan apa pekerjaan yang dilakukan dan siapa yang harus melakukan tugas tersebut. Aktivitas ini adalah sebuah upaya untuk menciptakan kualitas dari pekerjaan. Perusahaan akan baik jika sumber daya manusia didalamnya telah mampu melaksanakan pekerjaan masing-masing dengan jelas, spesifik, serta tidak memiliki peran ganda yang dapat menghambat proses pencapaian kinerja.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung tentang pembagian dan spesialisasi kerja di konveksi Al-Anfas Collection untuk mengoptimalkan usaha produksinya didapatkan keterangan bahwa:

“Pembagian dan spesialisasi kerja di konveksi Al-Anfas Collection ini dengan sistem penempatan kerja setiap karyawan telah ditempatkan sesuai dengan kemampuan, keahlian dan beban kerja setiap karyawan melaksanakan tugas pekerjaan yang dipercayakan untuk dikerjakan dan dipertanggung jawabkan oleh karyawan sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan sehingga kerja akan berhasil dengan baik.”

Untuk sistem pembagian kerja di konveksi Al-Anfas Collection cukup memuaskan dan sesuai dengan yang direncanakan oleh perusahaan. Penempatan kerja setiap karyawan telah di tempatkan sesuai dengan kemampuan, keahlian yang dimiliki sebab ketidak tepatan dalam

menempatkan posisi karyawan akan menyebabkan jalannya pekerjaan menjadi kurang lancar dan tidak maksimal. Beban kerja setiap karyawan melaksanakan tugas pekerjaan yang dipercayakan untuk dikerjakan dan dipertanggung jawabkan oleh organisasi sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan sehingga efektivitas kerja akan berhasil dengan baik. Spesialisasi pekerjaan setiap karyawan diadakan pembagian kerja berdasarkan oleh keahlian dan ketrampilan khusus.

Spesialisasi pekerjaan sangat di perlukan di konveksi Al-Anfas Collection karena tidak semua pekerjaan membutuhkan keahlian dan tidak semua orang mempunyai keahlian yang sama sebab setiap orang mempunyai kelebihan dan keterbatasan sendiri. Hal ini di sebabkan perusahaan berusaha mewujudkan pembagian kerja yang sesuai bagi karyawan dengan tidak meninggalkan syarat-syarat pembagian kerja yang baik. Hal ini nampak pada kondisi penempatan kerja yang di emban karyawan cukup sesuai dengan yang diterima, pekerjaan yang dilakukan karyawan juga cukup sesuai dengan job decription atau gambaran pekerjaan sehingga tidak menimbulkan rasa kecewa, bidang pekerjaan dan tanggung jawab cukup sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki. Sedangkan mengenai jabatan rangkap dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab masih ada bagian ngitik juga mengerjakan juga pekerjaan bagian ngobras, hal ini dapat menyebabkan hasil pekerjaan yang dicapai kurang maksimal karena terkonsentrasi karyawan akan bercabang. Dengan penempatan kerja yang baik serta sesuai dengan bidang ketrampilan yang dimiliki karyawan akan meningkatkan kualitas produksi.

2. Data Tentang Usaha Optimalisasi Produksi Melalui Pembagian dan Spesialisasi Kerja pada Konveksi Al-Anfas di Desa Hadipolo Jekulo Kudus

Makna yang terkandung dalam usaha optimalisasi produksi melalui pembagian dan spesialisasi kerja adalah menciptakan karyawan yang berkualitas dengan suatu prosedur yang berkelanjutan yang bertujuan

untuk melatih karyawan agar bisa meningkatkan produksi di konveksi Al-Anfas Collection.

Adapun cara menerapkannya sebagaimana hasil wawancara dengan pemimpin Konveksi Al-Anfas Collection desa Hadipolo Jekulo Kudus, sebagai berikut:

“Dengan menciptakan karyawan yang berkualitas konveksi Al-Anfas Collection. Dalam optimalisasi produksi dengan pelatihan-pelatihan yang terus berjalan. Misalnya saja Pelatihan-pelatihan sering di adakan.”

Melihat semua itu, pemimpin adalah sangat berpengaruh dalam pelatihan, maka yang paling penting adalah: pertama mengedepankan kualitas pengembangan sumber daya manusia, kedua tingkat usaha yang tepat, ketiga karyawan adalah sasaran dan tujuan utama.

Memberikan kesempatan sumber daya manusia untuk berkembang menjadi pribadi yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi. Selain itu untuk kebaikan perusahaan juga untuk kebaikan perorangan itu sendiri. Memperkuat produk unggulan di setiap unit kerja untuk menuju keunggulan kompetitif dengan membangun keterkaitan sistem produk dan pelayanan di dalam perusahaan. Meningkatkan penguasaan, pemanfaatan dan penciptaan pengetahuan.

Sumber daya manusia yang bermutu semakin di butuhkan setiap perusahaan untuk mencapai sasaran perusahaan. Semakin baik kualitas sumber daya manusia dalam sebuah perusahaan maka daya saing perusahaan tersebut akan semakin baik. Perusahaan wajib memberikan komitmen terhadap karyawannya untuk mendapatkan kesempatan mewujudkan tujuan pribadi. Perusahaan juga wajib mendorong karyawannya untuk terus melakukan pengembangan dan pengembangan diri sebagaimana hak seorang karyawan. Pemanfaatan sumber daya manusia haruslah berlangsung dengan baik dengan perencanaan sumber daya yang baik pula. Di mulai dari pengaturan kembali dan penempatan SDM pada posisi yang tepat. Menempatkan sesuai dengan kemampuan

dan pengalaman yang dimilikinya. Sehingga pemberian kontribusi karyawan dapat berlangsung maksimal.

optimalisasi produksi yang diterapkan di konveksi Al-Anfas Collection tersebut juga merupakan hal yang harus diciptakan dengan pengelolaan sumber daya manusia. Sesuai hasil observasi di dapat, keunikan konveksi Al-Anfas pengelolaan sumber daya manusia yang menekankan skill karyawan dan tumbuh menjadi sumber daya manusia yang profesional. Hal ini pula di perkuat oleh hasil wawancara ibu Qomariyah:

“dalam kegiatan produksinya lebih semangat dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik sesuai dengan beban kerja yang menjadi tanggung jawab, dan berusaha memenuhi target mereka tentunya, pelayanan konsumen pun jadi semakin baik sekarang tidak sering ngobrol dalam bekerja”.

Persaingan yang semakin kompetitif ini mendorong untuk menghasilkan produk yang memiliki kualitas yang baik, harga yang terjangkau konsumen, sehingga perusahaan mampu menarik konsumen guna mempertahankan usahanya.

Setiap usaha baik usaha kecil maupun besar tentunya memiliki strategi khusus yang di gunakan untuk menarik minat beli konsumen terhadap setiap produk yang ditawarkan. Dalam hal ini masing-masing perusahaan tentunya berupaya penuh untuk menjadi paling unggul di bandingkan dengan perusahaan lain.

Dalam pengelolaan sumber daya manusia yang di lakukan konveksi Al-Anfas lebih menekankan biaya serendah mungkin tetapi tetap menjaga kualitas yang baik. Perbedaan dengan produk pesaing dan fokus terhadap perbedaan dengan produk pesaing yakni dengan melakukan kreativitas dan inovasi produk, sehingga di butuhkan dengan dapat bertahan dari tahun ketahun. Strategi dilakukan dengan cara berfikir bagaimana mendapatkan ide-ide baru dalam memproduksi sehingga konsumen selalu mendapatkan ide-ide

baru dalam memproduksi sehingga konsumen selalu mendapatkan produk kami dengan berbagai macam dan ukuran.

Dengan nanti jadi pembeda dengan produk pesaing perusahaan dapat memenangkan persaingan pasar. Harga adalah suatu proses untuk menentukan seberapa besar pendapatan yang akan diperoleh atau diterima oleh perusahaan dari produk atau jasa yang dihasilkan. Salah satu penting keputusan konsumen dalam memilih produk adalah harga, dalam menentukan penetapan harga, perusahaan tidak hanya memperhatikan harga namun perlunya perhatian khusus mengenai faktor-faktor diluar harga yang mempengaruhi jumlah permintaan, situasi pasar secara global, perilaku konsumen, siklus kehidupan produk, sehingga strategi penetapan harga ini dapat terarah, efektif dan sesuai dengan tujuan perusahaan atas produk atau jasa yang dihasilkannya di Konveksi Al-Anfas Collection sendiri relatif murah dibandingkan harga produk sejenis dan kualitasnya juga gak kalah jauh, karena di Konveksi Al-Anfas sendiri tidak hanya mencari keuntungan semata, tapi juga melihat kepuasan konsumen dalam penetapan harga murah. Karena target pasarnya adalah konsumen menengah kebawah.

C. Pembahasan

1. Analisis tentang sistem pembagian dan spesialisasi kerja Optimalisasi di Konveksi Al-Anfas Collection di Desa Hadipolo Jekulo Kudus

Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan perlu adanya pembagian dan spesialisasi kerja, karena pembagian kerja berkaitan dengan adanya akibat yang dikehendaki, mkasudnya bahwa pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan harus menghasilkan sesuatu tujuan yaitu hasil yang optimal.

Untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut sangat dibutuhkan pembagian kerja yang baik yang dapat memberikan penjelasan bagi para karyawan untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan beban kerja yang menjadi tanggung jawab, sehingga proses organisasi

dapat berjalan dengan lancar. Pendapat ahli mengatakan sebagai berikut: “jika suatu organisasi mempunyai tujuan yang luas, maka jumlah kerjanya pun akan menjadi lebih banyak dan bermacam-macam.” (Iskandar, 1982:37) untuk itu perlu diadakan pembagian kerja agar masing-masing karyawan memperoleh tugas sendiri-sendiri untuk dipertanggung jawabkan, dengan demikian pembagian kerja sangat penting artinya didalam pelaksanaan tugas-tugas tersebut, karena dengan adanya pembagian kerja yang diemban oleh para karyawan akan menjadi lebih ringan dan memberikan kejelasan didalam pelaksanaannya sehingga pekerjaan lebih mudah dan lancar.

Pembagian kerja harus diikuti dengan penempatan karyawan pada tempat yang tepat (*The right man on the right place*). Selain penempatan karyawan pada tempat yang tepat juga perlu diperhatikan tentang kemampuan seseorang karyawan, karena mungkin saja seorang karyawan sanggup diberi tugas yang banyak, namun apakah ia mampu untuk menyelesaikannya. Pembagian kerja dilakukan dengan asumsi bahwa semakin kecil tugas yang dibebankan maka akan semakin cepat penyelesaiannya dari waktu, semakin ringan dari segi tenaga yang digunakan, semakin mudah didalam penggunaan pikiran, semakin hemat biaya yang digunakan.

Pembagian kerja merupakan penjabaran tugas pekerjaan sehingga setiap orang dalam organisasi bertanggung jawab dan melaksanakan aktivitas tertentu dan bukan keseluruhan tugas. Macam dan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh suatu organisasi sangatlah banyak, maka perlu dirinci macam-macam pekerjaan yang ada, kemudian pekerjaan-pekerjaan yang sejenis atau yang dekat sekali kaitannya satu sama lain dikelompokkan. Aktivitas merinci dan mengelompokkan pekerjaan inilah yang disebut *pembagian pekerjaan atau division of work*.¹³

¹³ Agus sabardi, *Manajemen Pengantar*, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta, 2001, hlm. 98.

Pembagian kerja yang dilakukan di bagian produksi di Perusahaan konveksi Al-Anfas Collection masih ada jabatan rangkap dalam perusahaan, dapat diketahui bahwa masih ada karyawan yang mengembangkan dua jabatan sekaligus, sehingga dalam melaksanakan tugasnya ada salah satu tanggung jawab yang terabaikan. Seharusnya hal semacam ini dihindari agar prestasi tenaga kerja baik dan hasil produksi akan meningkat, sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Penempatan karyawan yang tepat dalam pembagian kerja hal yang perlu untuk diperhatikan yaitu, kemampuan, ketrampilan, kecakapan, keramahan, sopan santun, dan setiap karyawan agar tidak menimbulkan keluhan konsumen karena dalam bekerja tidak dapat memuaskan pelanggan.

2. Analisis Tentang Usaha Optimalisasi Produksi Melalui Pembagian dan Spesialisasi Kerja pada Konveksi Al-Anfas di Desa Dau Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Berdasarkan data penelitian bahwa konsep usaha adalah dengan menciptakan karyawan berkualitas di Konveksi Al-Anfas Collection Desa Hadipolo Jekulo Kudus dilakukan dengan cara pelatihan dan praktek langsung, Penerapan yang lain yaitu memberikan bekal keterampilan-keterampilan kepada karyawan supaya memiliki *skill*. Yang menjamin kesinambungan persediannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas dan nilai.

Adanya pembagian dan spesialisasi kerja menghasilkan sesuatu tujuan yaitu hasil yang memungkinkan dicapainya tingkat dan kualitas produksi yang lebih baik di sertai dengan pengelolaan yang baik dan akan mengurangi tingkat produksi yang lebih tinggi dengan biaya yang tidak tinggi juga. Namun dengan adanya pembagian kerja belumlah cukup tanpa adanya peranan manusia sebagai pengelola aktifitas kerja yang merupakan sumber daya terpenting disamping sumber lainnya.

Berkaitan dengan unsur manusia yang sangat menentukan keberhasilan organisasi ada pedapat mengatakan:

“sukses tidaknya suatu organisasi untuk bagian terbesar tergantung pada orang-orang yang menjadi anggotanya” (Sarwanto, 1981:134)

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi, bagaimanapun majunya teknologi, tersedianya modal kerja yang cukup serta peralatan yang memadai tidak akan berhasil tanpa didukung adanya kualitas sumber daya manusia sebagai pengelola kegiatan dari segi organisasi, termask di perusahaan.

Memberikan kesempatan sumber daya manusia untuk berkembang menjadi pribadi yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi. Selain itu untuk kebaikan perusahaan juga untuk kebaikan perorangan itu sendiri. Memperkuat produk unggulan di setiap unit kerja untuk menuju keunggulan kompetitif dengan membangun keterkaitan sistem produk dan pelayanan di dalam perusahaan. Meningkatkan penguasaan, pemanfaatan dan penciptaan pengetahuan.

Sumber daya manusia yang bermutu semakin di butuhkan setiap perusahaan untuk mencapai sasaran perusahaan. Semakin baik kualitas sumber daya manusia dalam sebuah perusahaan maka daya saing perusahaan tersebut akan semakin baik. Perusahaan wajib memberikan komitmen terhadap karyawannya untuk mendapatkan kesempatan mewujudkan tujuan pribadi. Perusahaan juga wajib mendorong karyawannya untuk terus melakukan pengembangan dan pengembangan diri sebagaimana hak seorang karyawan. Pemanfaatan sumber daya manusia haruslah berlangsung dengan baik dengan perencanaan sumber daya yang baik pula. Di mulai dari pengaturan kembali dan penempatan SDM pada posisi yang tepat. Menempatkan sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya. Sehingga pemberian kontribusi karyawan dapat berlangsung maksimal.